

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan angka cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada bayi umur 0-6 bulan hanya 27%. Angka cakupan tersebut masih sangat rendah namun setidaknya telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil SDKI 2007 yaitu 17%. Kemudian sebanyak 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena perawatan payudara yang tidak benar (SDKI, 2012). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh badan peneliti dan pengembangan di bidang kesehatan, pada tahun 2010 didapatkan 46% ketidak lancaran ASI terjadi akibat perawatan payudara yang kurang, 25% akibat frekuensi menyusui yang kurang dari 8x/hari, 14% akibat BBLR, 10% akibat prematur, dan 5% akibat penyakit akut maupun kronis (Depkes,2010).

Masalah yang tersering dalam menyusui adalah puting susu nyeri atau lecet, sekitar 57% dari ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita *nipple crack*. Kebanyakan puting nyeri atau lecet disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui (Sari JR, Ni Wayan, 2015). Bila bayi menyusu hanya pada puting, bayi akan mendapat ASI sedikit karena gusi bayi tidak menekan pada daerah *sinus laktiferus*. Hal ini dapat menyebabkan nyeri atau lecet pada puting ibu (Bahiyatun,2009).

Puting lecet juga dapat disebabkan oleh moniliasis pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu; pemakaian sabun, alkohol, krim, atau zat iritan lainnya untuk mencuci puting susu. Keadaan ini juga dapat terjadi pada bayi dengan tali lidah (*frenulum linguae*) yang pendek, sehingga menyebabkan bayi sulit menghisap sampai areola payudara dan isapan hanya pada putingnya. Rasa nyeri juga dapat timbul apabila ibu menghentikan proses menyusui dengan kurang hati-hati. (Bahiyatun, 2009)

Memperbaiki teknik menyusui akan sangat berperan dalam penyembuhan puting lecet. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar, sehingga dengan teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai (Rinata JR, 2016)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam asuhan ini adalah “Apakah penatalaksanaan teknik menyusui yang benar pada ibu post partum primipara dapat mencegah terjadinya puting susu lecet?”

C. Tujuan Asuhan

Adapun tujuan dalam asuhan ini untuk menurunkan/mencegah terjadinya puting susu lecet setelah diberikan penatalaksanaan teknik menyusui yang benar pada ibu *post partum* primipara

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan wawasan bagi pengembangan ilmu kebidanan khususnya wawasan mengenai teknik menyusui yang benar pada ibu *post partum* primipara

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Di harapkan dapat mencegah terjadinya puting susu lecet dengan teknik menyusui yang benar

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi yang dapat dijadikan pemikiran dalam meningkatkan dan mengembangkan materi perkuliahan di masa yang akan datang khususnya mengenai teknik menyusui yang benar

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil asuhan ini dapat menjadi bahan masukan khususnya bagi profesi kebidanan dan bagi tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan pemberian asuhan kesehatan pada ibu menyusui.

d. Bagi Pemberi Asuhan

Mendapatkan pengalaman yang berharga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai teknik menyusui yang benar pada ibu post partum primpara

